

Konformitas ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja

Conformity reviewed from gender in adolescents

Abstrak

Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial agar individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka sesuai dengan norma sosial yang ada. Penelitian ini ditujukan untuk memperlihatkan Perbedaan Konformitas ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Remaja.

Diasumsikan bahwa ada sedikit perbedaan antara pria dan wanita dalam jumlah konformitas yang mereka tunjukkan dan perbedaan ini dipengaruhi oleh situasi sosial tempat konformitas terjadi dan juga perbedaan gender itu sendiri. Penelitian ini menggunakan analisis data literature review pada jurnal penelitian. Penelitian literature review ini dilakukan untuk melaksanakan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Aspek utama dalam literature review seperti, memberikan evaluasi, ringkas gambaran-gambaran yang ada; Mendapatkan masukan yang terkait dengan isu dari publikasi yang terbaru hingga publikasi terlama sehingga kita bisa mendapatkan gambarnya secara jelas. Literature review memiliki peran penting dalam membuat suatu tulisan ataupun karangan ilmiah, karena dapat memberikan ide dan tujuan tentang topik penelitian yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasannya konformitas perempuan lebih tinggi dibanding dengan konformitas yang dimiliki oleh pihak laki-laki. Perempuan lebih peduli untuk berhubungan dengan orang lain dan menjaga keharmonisan dengan kelompok. Sedangkan pria, rata-ratanya lebih peduli untuk terlihat memiliki status tinggi dan kemungkinannya dapat menunjukkan status ini dengan bertindak secara independen (tidak bergantung pada orang atau hal lain seperti dalam mengambil keputusan, bertindak, berpikir serta berpendapat) terhadap orang lain.

Kata Kunci: Konformitas; Jenis Kelamin.

Abstract

Conformity is a type of social influence so that individuals change their attitudes and behaviors in accordance with existing social norms. This study is aimed at showing the difference in conformity reviewed from gender in adolescents.

It is assumed that there is little difference between men and women in the amount of conformity they exhibit and that this difference is influenced by the social situation in which the conformity occurs and also the gender difference itself. This study uses literature review data analysis in research journals. This literature review research is carried out to carry out the identification, evaluation and interpretation of all relevant research results related to certain research questions, certain topics or phenomena of concern (Kitchenham, 2004). The main aspects of literature review are such as providing evaluation, summarizing the existing descriptions; Get input related to issues from the latest publications to the public.

Keywords: *Conformity; Gender; Adolescents.*

How to Cite: Manihuruk, S. (2019). Konformitas di Tinjau dari Jenis Kelamin Pada Remaja. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 127-131.



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>

mahesainstitut@gmail.com

1



UNIVERSITAS MEDAN AREA



© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

WPS Office

Access From (repositorv.uma.ac.id)10/1/25



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>
mahesainstitut@gmail.com

2



UNIVERSITAS MEDAN AREA



© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

WPS Office

PENDAHULUAN

Konformitas sangat berpengaruh pada remaja dikarenakan biasanya pada masa remaja mereka memiliki pikiran yang belum sepenuhnya dewasa menjadikan para remaja ini mudah terprovokasi untuk meniru semua hal yang mereka lihat, serta mudah penasaran pada sesuatu yang baru terlihat atau didengar dalam hidupnya, sehingga mereka akan lebih gampang dipengaruhi oleh orang lain. Perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang diibayangkan saja, ini yang disebut dengan konformitas (Kiesler dalam Novianti dan Putra 2014). Konformitas terjadi apabila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, serta ada kecenderungan oleh para anggota mengatakan dan melakukan hal yang sama (Utami & Silalahi, 2013). Konformitas teman sebaya berdampak positif terhadap motivasi berprestasi, perilaku prososial, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Sebaliknya, dampak negatif dari konformitas teman sebaya, yakni perilaku merokok, bullying, perilaku membolos, intensitas menyontek, intensitas seksual pranikah, perilaku seksual pranikah, gaya hidup *experiencers*, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif. Perilaku konformitas muncul ketika individu mengikuti perilaku atau sikap orang lain, dikarenakan tekanan dari lingkungan baik itu tekanan yang nyata ataupun tekanan yang diibayangkan (Suminar & Miyuntari, 2015).

Jenis kelamin adalah perbedaan antar perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Fakhri (2006) mengemukakan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender.

Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Aspek konformitas dibagi menjadi empat: **Peniruan**, yaitu keinginan individu untuk melakukan hal yang sama dengan orang lain baik itu secara terbuka ataupun adanya tekanan yang menyebabkan konformitas. **Penyesuaian**, yaitu keinginan individu agar dapat diterima orang lain yang menyebabkan individu tersebut melakukan konformitas terhadap orang lain. **Kepercayaan**, jika semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain, maka semakin meningkat pula ketepatan informasi konformitas terhadap orang lain. **Kesepakatan** yaitu sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama dan menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.

Pada umumnya, anak laki-laki cenderung lebih agresif dibanding anak perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki lebih sering menunjukkan sikap dominan dalam merespon suatu hal, sedangkan anak perempuan lebih dominan pada ekspresi emosionalnya. Boverman menjelaskan bahwa remaja laki-laki memiliki sifat yang lebih independen, ambisius, kuat, kasar dan agresif. Salah satu bentuk perilaku agresif yang sering ditunjukkan secara fisik adalah pertengkaran antar remaja laki-laki, hal ini terjadi dikarenakan sulitnya laki-laki mengendalikan emosi. Perempuan cenderung dapat melakukan sesuatu dengan bijaksana dibandingkan kaum laki-laki sehingga pada umumnya perempuan tidak berperilaku buruk secara fisik, verbal, bahkan perusakan terhadap barang, mereka lebih bersikap lembut, simpatik penuh kasih sayang. Perilaku tersebut bisa berasal dari pola asuh keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, situasional dan pengendalian diri.

Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, oleh karena itu remaja menganggap teman sebaya sebagai tokoh panutan, teman dan kedekatan yang mana hal ini didukung oleh pernyataan dari Prawira (2014). Di samping itu, remaja

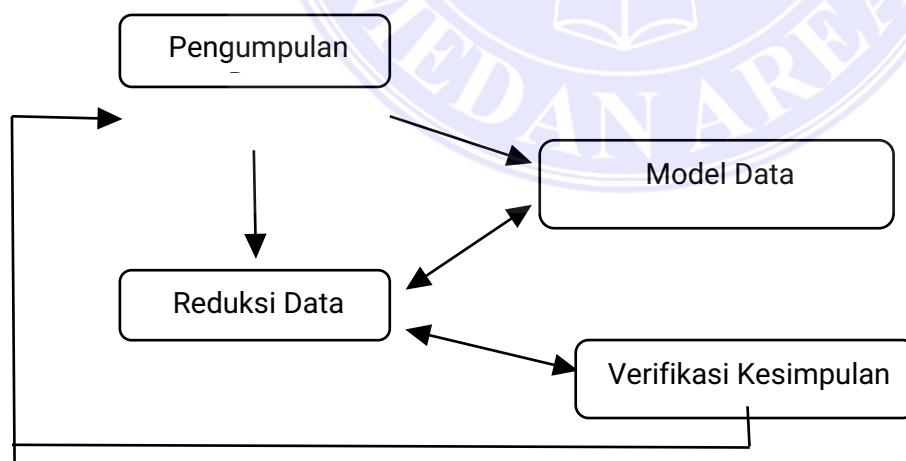


dengan kontrol diri tinggi mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya menuju ke arah konsekuensi positif, sehingga mahasiswa dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang positif (Susanti & Nurwida, 2014).

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam konformitas. Di dalam situasi yang terdapat tekanan dalam kelompok dan terdapat audience didalamnya, perempuan lebih mudah untuk berkonformitas dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja perempuan dilukiskan sebagai sosok yang lemah lembut, bijaksana, peka terhadap perasaan orang lain dan tertarik pada penampilan diri, Stereotip perempuan dan laki-laki berbeda. Laki-laki antara lain memiliki kemampuan memimpin, kompetitif, aktif, dominan, maskulin, atletis dan independen. Sebaliknya, perempuan mengutamakan perasaan hangat, mencintai anak-anak, malu, pengertian, lembut, loyal dan simpatetik. Stereotip jenis kelamin memberi nilai tinggi pada laki-laki untuk sifat-sifat yang berhubungan dengan kecakapan seperti kepemimpinan, objektivitas dan kemandirian. Sebuah studi yang dilakukan di Amerika tentang kelompok yang ditolak antara perempuan dan laki-laki juga memiliki dampak negative yang berbeda. Laki-laki yang ditolak akan lebih menjadi agresif dan antisosial, jika itu terjadi pada perempuan maka ia cenderung menjadi pemalu, terisolasi, tidak bahagia dan memiliki image diri bahwa dia manusia yang buruk dan banyak kekurangannya. Fenomena pada kelompok perempuan yang terkadang bisa tidak jauh berbeda dengan kelompok laki-laki yaitu, mereka juga bisa memakai model pakaian yang sama, seperti memakai rok/celana gantung, memakai kaos kaki yang pendek dalam artian dibawah mata kaki. Hal ini dikarenakan agar mereka diterima di suatu kelompok yang mereka miliki dan itu sudah menjadi keputusan mereka. Namun, kemungkinan dari mereka yang tidak mengikuti aturan kelompok maka akan dikucilkan atau diabaikan bahkan bisa tidak dianggap sebagai anggota kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan meta-analisis sebagai metode penelitiannya untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dengan menggunakan model/metode/strategi penerapan penelitian dengan menganalisis penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Meta-analisis merupakan metode penelitian yang memanfaatkan proses analisis data empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya. Metode penelitian menggunakan systematic literature review. Systematic literature review adalah salah satu metode yang menggunakan review evaluasi, telaah, pengkategorian, terstruktur, pengklasifikasian dan evidence based yang telah didapatkan sebelumnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek konformitas dibagi menjadi empat : **Peniruan**, yaitu keinginan individu untuk melakukan hal yang sama dengan orang lain baik itu secara terbuka ataupun adanya tekanan yang menyebabkan konformitas. **Penyesuaian**, yaitu keinginan individu agar dapat diterima orang lain yang menyebabkan individu tersebut melakukan konformitas terhadap orang lain. Kepercayaan, jika semakin besar

keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain, maka semakin meningkat pula ketepatan informasi konformitas terhadap orang lain. Konformitas terjadi bila seseorang melakukan interaksi dengan orang lain dan menampilkan perilaku yang didasari dengan melihat perilaku orang di sekitar lingkungannya. Alasan mengapa seseorang melakukan konformitas yaitu keinginan secara pribadi agar diterima secara sosial dan disebut pengaruh normatif. Pengaruh ini bisa terjadi ketika kita perilaku kita berubah demi menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar dapat diterima secara sosial.

Pada dasarnya, beberapa individu telah menyadari bahwa dirinya menyimpang meski hal tersebut hanya ada dalam pikirannya sendiri yang menyebabkan dirinya merasa gelisah dan emosi bahkan bisa menjadi tidak terkontrol. Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat individu mengalami kesulitan saat ingin melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian suatu kelompok yang berlawanan.

Remaja laki-laki tidak mudah berkonformitas dikarenakan remaja laki-laki digambarkan sebagai individu yang mandiri, berpikir secara rasional, logika, dan realistik, sehingga tanpa disadari stereotipe ini melekat pada diri remaja laki-laki. Jika norma-norma yang dibentuk di dalam kelompok bersifat 'merusak' maka dampak konformitas pada remaja tersebut juga 'merusak' pula. Sebagai contoh dari hal tersebut ialah jika kelompok secara normatif (menjaga atau mencoba untuk menetapkan norma semacam itu, khususnya dengan membuat peraturan-peraturan) menganggap obat-obat terlarang itu hal yang baik, maka besar kemungkinan para remaja lainnya yang ada didalam kelompok tersebut juga menggunakan obat-obatan terlarang itu. Kejahatan konformitas lainnya yaitu remaja tidak ingin dipandang 'beda', banyak kasus tekanan pertemanan yang terjadi seperti menuntut orangtuanya untuk memenuhi permintaan agar dapat 'bergaya' sama dengan temennya. Namun, kadang-kadang kebutuhan itu tidak sekedar untuk bergaya saja, tetapi juga digunakan untuk melegalkan hal-hal yang negatif seperti tawuran, mencontek, merokok, meminum minuman beralkohol. Kenyataannya, alasan yang sering dipakai umumnya seperti "Awalnya ikutan teman" atau "Tidak enak sama teman, kalau tidak ikutan". Dalam rentang waktu yang cukup lama, sikap konformitas yang dilakukan kemungkinan dapat berubah menjadi kebiasaan dan melekat pada individu, teori ini berdasarkan (Sarwono, 2009).

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini memiliki konformitas pada laki-laki adalah rendah dikarenakan nilai hipotetik $87,5 >$ nilai empirik $66,20$, sedangkan konformitas pada Perempuan lebih tinggi yaitu $87,5 <$ nilai empirik $111,66$.

Konformitas memiliki konsekuensi dari segala hal bentuk perilaku, konsekuensi tersebut adalah munculnya perilaku agresif verbal tindakan menyerang konsep diri orang lain atau menyerang posisi orang dalam suatu masalah yang menyebabkan individu mengalami sakit psikologis, hilangnya kendali untuk mengontrol diri seperti berperilaku berlebihan terhadap masalah sepele diantara individu lain.

SIMPULAN

Fenomena pada kelompok perempuan yang terkadang tidak jauh berbeda dengan kelompok laki-laki, dimana mereka juga dapat memakai model pakaian yang sama, seperti memakai rok/celana gantung, memakai kaos kaki yang pendek dibawah mata kaki. Hal ini dikarenakan agar mereka diterima dalam kelompok yang mereka miliki dan itu sudah menjadi keputusan mereka. Namun, bagi mereka yang tidak mengikuti aturan kelompok maka akan dikucilkan atau diabaikan bahkan tidak dianggap sebagai anggota kelompok tersebut. Berdasarkan fenomena diatas terlihat bahwa konformitas perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Karena tujuan perempuan remaja berkonformitas adalah berdasarkan kepribadian, karena status perempuan lebih terbatas sehingga mereka tidak mempunyai banyak pilihan kecuali menyesuaikan diri pada situasi, sebagai contoh mulai dari gaya berbicara, gaya berpakaian, dan selera musik. Sedangkan tujuan laki-laki berkonformitas adalah berdasarkan kekompakan kelompok, populer, dan simbol status dalam kelompok, sebagai contoh merokok dan



konvoi di jalan raya. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan konformitas yang ditinjau dari jenis kelamin pada remaja dengan asumsi, remaja perempuan lebih tinggi tingkat konformitasnya dibandingkan remaja laki-laki.

Saran terhadap subjek penelitian Perempuan agar lebih mampu menentukan apa saja hal positif dan mampu memilih teman yang sama-sama saling mendukung dalam melakukan konformitas positif. Sedangkan subjek laki-laki akan tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai positif dan tidak mudah terpengaruh konformitas negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya ingin mengucapkan rasa terimakasih dari hati yang tulus kepada ALLAH SWT dan orang-orang sekitar saya yang telah mendukung proses pembuatan jurnal ini baik dalam kata-kata berisi semangat dan perbuatan untuk membantu saya menyelesaikan tugas ini terimakasih kepada Ibu Dekan Dr. Siti Aisyah, S. Psi., Psikolog, Dosen Pembimbing saya Ibu Laili S. Psi., MM., M. Psi., Psikolog, Bapak Kaprodi Faadhil, S.Psi, M.Psi., Psikolog, Staff-staff kampus, serta kepada Orang tua, adik saya serta teman-teman saya Nanda, Alma, Yoshua.

REFERENSI

Anisa Agustanti Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (2022).

Aura Kharisma, Rr. S. Z., Sary, L., & Aryawati, W. (2024). Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 108.

Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2 (edisi ke-10)*. Jakarta: Erlangga.

Damayanti, R.S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widyayani, F.A. (2018). Konformitas Dan kematangan emosi dengan Perilaku agresif pada siswa SMK di Jakarta Timur. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (3).

Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Ganta, B. A., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 404.

Hidayah, N. R. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657.

Kristina, Mela. 2013. Perbedaan gender dalam kecenderungan untuk berkonformitas pada siswa sma raksana medan. *Psikologia*. 8 (1), 12-18.

Levianti. (2008). Konformitas dan bullying Pada siswa. *Jurnal Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. 6 (1) .

Novianti, L & Putra, D. (2014). Hubungan Antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa 22 Tangerang. *Jurnal Neotic Psychology*. 4 (1).85.

Nur Ainun, I. (2019). PERBEDAAN KONFORMITAS DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH IRSYADUL ISLAMIYAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH. *Psikologi Prima*, 1(2), 110-121.



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>
mahesainstitut@gmail.com 6



Prawira, Yudha, 2014. " Tinjauan Tentang Kreativitas Dalam Proses Pembelajaran Menulis Tingkat Madrasah Ibtidaiyah", (online), (<http://bdkbandung.kemenag.go.id>) diakses 10 Februari 2015.Santrock, J.W. 2007.

Sarlito Wirawan Sarwono. 2005. Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka.

Suminar, E & Miyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. 4 (2).

Susanti, E & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNESA. Jurnal Character. 2 (3).

Utami, F. N. H., & Silalahi, B. Y., (2013). Hubungan antara identitas sosial dan Konformitas pada anggota komunitas Virtual kaskus regional Depok. Jurnal Proceeding Psikologi 5.



Date: August 19, 2024

LETTER OF ACCEPTANCE

Paper Number #2338

Dear, **Suci Rahmadillah & Laili Alfita,**

We are pleased to inform you that your manuscript titled: "**Konformitas ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja**", which was sent on **2024-08-16**, is **ACCEPTED**.

At Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS), we commit to ensuring high standards for publishing articles. Your manuscript underwent a thorough initial selection process, and the Associate Editors reached a consensus in favor of its quality. Generally, the manuscripts submitted after this initial vetting process meet our standards.

Your paper is well-organized and largely adheres to the journal's manuscript guidelines. The introduction section effectively highlights the study's significance, the literature review is comprehensive, and the study's outcomes align with the findings. The methodology employed is commendable. In my opinion, this manuscript can be published without the need for further revisions.

Based on the review results, this manuscript has been **ACCEPTED** for publication in *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, Volume 7, No. 2, November 2024, scheduled for November 2024.

Thank you very much for your contribution. Congratulations on a wonderful job.

Warmest Regards,
Editor In Chief

JEHSS
Journal of Education, Humaniora
and Social Sciences

Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si.

Editorial Office:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Komplek Griya Nafisa 2 Blok A No. 10 Jalan Benteng Hilir
Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Cp: +628126493527; Email: mahesainstitut@gmail.com

Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)
has been indexing on:



1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa izin Universitas Medan Area
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area